

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula aktivitas bisnisnya. Jika usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar dan kompleks, dana yang dibutuhkan pun akan semakin besar. Ada berbagai cara bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan yang diperoleh pada periode sebelumnya, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada dalam perusahaan nya saja, tetapi perusahaan juga membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan. Salah satu nya melalui pasar modal. (Yaredeta, 2011)

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dkk, 2001). Selebar kertas yang berisi mengenai bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut merupakan wujud dari saham. Posisi permintaan dan penawaran atas saham yang ada di pasar modal Indonesia, membuat saham memiliki harga untuk diperjualbelikan. Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran terhadap lembar saham, maka harga saham pun akan tinggi dan juga sebaliknya.

Dalam analisis pergerakan harga saham terdapat analisis fundamental dimana mencakup aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan. Menurut (Harianto dkk 1998), analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk dilakukan oleh investor, karena analisis perusahaan ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Apabila pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham juga tinggi (Harianto dkk, 1998). Tingginya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan membuat kepercayaan investor

terhadap perusahaan akan pengembalian yang diharapkan investor. Kepercayaan investor inilah yang akan memberikan keputusan investasi untuk membeli saham perusahaan tersebut. Tingkat pembelian saham perusahaan merupakan permintaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Namun, dalam menilai harga saham para investor tidak hanya melihat dari dalam perusahaannya saja, tetapi faktor lain seperti tingkat suku bunga juga perlu dipertimbangkan. Tingkat suku bunga memberikan pilihan bagi investor untuk menanamkan modal mereka. Jika tingkat suku bunga tinggi maka investor akan menyimpan modal mereka di bank. Sedangkan, apabila tingkat suku bunga rendah investor akan menanamkan modal mereka di pasar modal dengan harapan pengembalian yang tinggi meski dengan resiko yang tinggi pula. Investasi akan memberikan hasil jika hal tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang panjang. Investor dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, maupun faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham sebagai landasan para investor dalam berinvestasi.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan (Wira, 2011). Jika perusahaan memiliki suatu kinerja yang baik, maka dapat dipastikan akan banyak menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam bursa efek. Untuk menilai laporan keuangan perusahaan investor memerlukan beberapa tolak ukur berupa rasio (Nurmalasari, 2014). Rasio yang dibahas dalam penelitian ini adalah rasio ukuran pasar yaitu EPS, rasio solvabilitas oleh DER, kemudian rasio profitabilitas yaitu ROE dan NPM dan rasio likuiditas diwakili oleh CR.

Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja pembahas, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sebaiknya adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Rasio yang dapat digunakan oleh

para investor antara lain *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Lestari dan Toto (2007) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengambilan investasi makin tinggi dan harga saham pun cenderung akan tinggi.

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Bastian,dkk (2006) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio*(CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional nya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai *Current Ratio* (CR) meningkat. Nirawati dan Ichsan (2009) melakukan penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *property* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vice Law dan Lauw Tjun (2011) yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

*Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. DAR merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). Tingginya nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutang nya dibandingkan membayar dividen (Dharmastuti, 2004). Namun terdapat kenyataan bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika *Debt To Assets Ratio* (DAR) perusahaan meningkat.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. (Syamsuddin, 2007).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Qoribulloh, (2011) NIM 08404244050 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan satu variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan pada variabel dependen, indikator yang digunakan adalah harga saham. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Variabel EPS, NPM, ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebesar 87,7%.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Antareka (2016) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Metode analisis dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa *Current Assets* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara individu hanya *Current Assets* (CR) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Peneliti ingin melanjutkan penelitian kembali tentang *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Qoribulloh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antareka (2016) *Current Assets* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara individu hanya *Current Assets* (CR) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, penulis melakukan penelitian pada periode terbaru 2012-2014 dengan menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dengan menambahkan variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) karena DAR yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan risiko gagal bayar (*risk of default*) bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah.

**Gambar 1.1**  
**Fenomena Grafik Harga Penutupan dan Volume Transaksi Saham :**



Berdasarkan grafik harga saham diatas analisis pergerakan harga saham PT. Sentul City Tbk adalah sebagai berikut:

Pergerakan harga saham di mulai pada tanggal 1 Agustus 2006. Hal ini di karenakan sejak tanggal 5 Oktober 2005 perusahaan dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat berdasarkan gugatan yang di ajukan oleh salah satu pelanggan. Namun pada tanggal 24 April, perusahaan dan pelanggan serta kreditur telah menandatangani perjanjian perdamaian yang disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat yang membatalkan keputusan sebelumnya pada bulan Oktober 2005. Disamping itu pada tanggal 24 Agustus 2005 PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melakukan suspensi atas perdagangan saham perusahaan pada pasar modal kemudian pada tanggal 19 Mei 2006 BEJ akan membuka suspensi perdagangan atas saham perusahaan setelah BEJ menerima laporan keuangan dari PT. Sentul City Tbk.

Pada akhir tahun 2007 sampai awal tahun 2008 pergerakan saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan berkisar antara Rp 600- Rp 730 bahkan mencapai puncak tertinggi hal ini di sebabkan karena pada waktu itu kondisi keuangan perusahaan mulai membaik dimana perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 85.51 miliar dan hal ini mengakibatkan berkurangnya defisit

perusahaan dari sejumlah Rp 161.25 miliar pada tanggal 31 Desember 2006 menjadi Rp 75.74 miliar pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada akhir tahun 2008 hingga awal tahun 2009 harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan mencapai titik terendah hanya Rp 50 , hal ini disebabkan karena operasi perusahaan dan anak perusahaan telah terpengaruh oleh dampak kondisi ekonomi Indonesia yang menyebabkan labilnya kurs valuta asing yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dan anak perusahaan dalam mencapai target laba dan arus kas.

Pergerakan saham pada bulan Mei 2009 - Oktober 2009 mulai mengalami kenaikan berkisar antara Rp 50-215,- hal ini terjadi karena pada tahun 2009 kondisi keuangan PT. Sentul City Tbk mulai stabil dan banyak diadakan kerjasama dengan pihak eksternal yang saling menguntungkan. Untuk pergerakan saham tahun 2011-2013 masih stabil dan kondisi keuangan perusahaan juga semakin membaik

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menguraikan penelitian dengan judul: “Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan atau ruang lingkup penelitian agar pembahasan dapat lebih terfokus pada permasalahan. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.
2. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE), terhadap harga saham.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan/Manajemen

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi calon investor.

- b. Bagi Pihak Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham dipasar modal.

c. Bagi IBI Darmajaya

Sebagai referensi, kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya. Agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan dengan variabel – variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman baru yang baik bagi pengetahuan mahasiswa. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS).

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang perlu diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

## **1.6 Sistematika Penulis**

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi ini maka penulisan akan menyusun nya dalam lima bab yang akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pasar modal, harga saham, laporan keuangan, analisis rasio, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum objek penelitian, hasil uji instrumen penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir yang akan diuraikan menjadi dua bagian yaitu: kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.